



# Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks News Item dengan Collaborative Strategic Reading (CSR)

Mutia Phonna\*

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*

## ARTICLE INFO

### *Article history:*

Received 15 Maret 2018

Received in revised form

30 Maret 2018

Accepted 10 April 2018

Available online 20 Mei 2018

### *Kata Kunci:*

strategi Collaborative Reading, membaca pemahaman

### *Keywords:*

Collaborative Reading strategy, reading comprehension

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Collaborative Reading (CRS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Singaraja semester gasal tahun pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data hasil kemampuan membaca pemahaman dikumpulkan dengan teknik tes, data langkah-langkah penerapan CSR dikumpulkan dengan observasi, dan data respons siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan dengan angket. Data hasil membaca pemahaman siswa terkait teks dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data langkah-langkah penerapan CSR dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data respons siswa terhadap pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rerata siswa sebesar 77.51 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,37%. Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa nilai rerata sebesar 87,44 dengan ketuntasan klasikal sebesar 79.31%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah strategi Collaborative Reading mengacu pada RPP yang disusun peneliti bersama guru pamong secara kolaboratif. Respons siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori sangat sangat baik, yakni 36.48% siswa menganggap sangat positif pada siklus I dan 36.24% siswa menganggap sangat positif pada siklus II.

## ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve students' reading comprehension through the implementation of Collaborative Reading (CRS) learning strategy. The subjects of this study were 29 students of XII MIPA 8 of SMA Negeri 1 Singaraja in academic year of 2017/2018. This study was conducted in two cycles. The students' reading comprehension were collected by the test, meanwhile the data about steps in implementing CSR were collected through observation, and the student response data on the learning was collected by questionnaire. The data on students' reading comprehension related to the text was analyzed by descriptive quantitative technique. Data on the steps of CSR implementation were analyzed by descriptive qualitative technique. The data about Students' response on learning is analyzed by descriptive qualitative technique. The results of the first cycle study showed that the average score of students was 77.51 with classical completeness of 41.37%. The results of second cycle shows that the average value of 87.44 with classical completeness of 79.31%. Thus, there is an improvement in students' reading comprehension achievement from the first cycle to the second cycle. Students' response toward learning process are very good, in which 36.48% of students assume very positive in first cycle and 36.24% students assume very positive in second cycle.

*Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.*



## 1. Pendahuluan

Merujuk pada pasal 37 ayat 1 Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia yang ditetapkan ini, dalam rangka membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Santyasa (2005:6) menyatakan, “pendidikan Bahasa Indonesia merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar Bahasa Indonesia dan proses pembelajarannya agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya unruk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Ini berarti bahwa pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terus menerus dan berencana. Karena itu sudah sepatutnya pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mahaputra, 2016)

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, bahkan sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi masih terdapat pendidikan Bahasa Indonesia. Harapan utama dari adanya pendidikan Bahasa Indonesia adalah membimbing siswa agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dengan baik dan benar (Rohmanurmeta, 2017). Hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini yaitu keterampilan bahasa yang baik karena bahasa adalah salah satu modal yang penting bagi seorang pelajar / manusia (Putri, 2016). Tarigan (2015: 1) mengemukakan keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Mursiyah, 2015). Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut (Krismanto, 2015). Melalui kegiatan membaca para siswa atau siapa saja dapat menimba pengetahuan sebanyak-banyaknya dari berbagai buku dan sumber misalnya majalah, surat kabar dan internet (Yasmin, 2016). Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang diarahkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan secara keseluruhan. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan, setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan (Chorida, 2016). Kegiatan ini menuntut analisis dan interpretasi mendalam dari pembaca untuk dapat menangkap makna ataupun informasi dalam suatu teks bacaan secara tepat dan akurat. Tentu saja, penguasaan pemahaman membaca merupakan hal yang penting untuk dikuasai karena dengannya seseorang akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis. Selain itu, kemampuan pemahaman membaca ini tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari berbagai macam pengetahuan lainnya. Bagi siswa, pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki siswa untuk menguasai materi pelajaran baik di tingkat SD, SMP, maupun bagi orang dewasa sebagai kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh organisasi International Educational Achievement (IEA) pada tahun 2000, menempatkan kemampuan membaca siswa SD Indonesia di urutan ke-38 dari 39 negara atau “terendah” di antara negara-negara ASEAN. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student assessment (PISA). Dari sisi pemahaman membaca, remaja di Indonesia menduduki “urutan terakhir” dari 32 negara di dunia dengan jumlah subjek yang diteliti sebanyak 265.000 remaja. (Mursitolaksmi, 2007 dalam Ni'matuzahroh). Data ini menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman bacaan remaja Indonesia. Padahal pemahaman bacaan merupakan hal penting yang harus dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi di atas sejalan dengan temuan peneliti di sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan PPG SM-3T 2017, yakni SMA Negeri 1 Singaraja khususnya di kelas XII MIPA 8. Selama masa observasi pembelajaran, siswa mendapatkan nilai yang rendah ketika mengerjakan tugas

yang meminta pemahaman terkait teks bacaan. Permasalahan tersebut terjadi karena rendahnya penguasaan kosa-kata siswa, terlebih untuk materi khusus seperti teks News Item yang memuat bahasa ilmiah dengan kosa-kata rumit dan kompleks yang menuntut pemahaman dan analisis lebih mendalam. Selain itu, kebanyakan siswa terlihat tidak merasa tertarik dengan pembelajaran membaca. Rendahnya minat baca ini tentu saja sejalan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat melalui interview dengan guru bidang studi, dimana ditemukan fakta sebanyak 75% siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, menemukan gambaran umum serta menemukan informasi tersurat dan tersirat dari sebuah teks bacaan. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan penguasaan kosakata, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca, serta teknik mengajar guru yang dianggap kurang variatif dan inovatif.

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan pre-test di kelas tersebut pada tanggal 22 September 2017. Pelaksanaan pre-test dilaksanakan dengan meminta siswa untuk mengerjakan 25 soal pilihan berganda dengan topik teks News Item. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa hanya 2 dari 29 siswa (6.8 %) yang mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal; 82). Nilai tertinggi yakni 84 hanya diraih oleh 2 siswa, sementara 27 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai terendah yakni 32 (93.10 %). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa 93, 10 % (27 orang) siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal  $\geq 82$ .

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca serta rendahnya minat baca siswa. Keterbatasan penguasaan kosakata, kesulitan memahami dan menemukan gambaran umum dari suatu bacaan, dan menemukan informasi tersurat dan tersirat dari sebuah teks bacaan. Proses pembelajaran yang tidak meminta siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan masih berpusat pada guru pun menjadi andil. Oleh karena itu, peneliti mengajukan Collaborative Strategic Reading (CSR) sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Singaraja tersebut.

Collaborative Strategic Reading (CSR) digagas oleh Palincsar dan koleganya (via Vaughn dan Bos, 2009: 337) Penggunaan strategi CSR ini diaplikasikan untuk membimbing siswa memahami teks bacaan melalui kerja berkelompok dimana setiap anggota kelompok memegang peranan masing-masing. Strategi ini tentu akan sangat sangat efektif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Collaborative Strategic Reading (CSR) memiliki langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami teks. Langkah-langkah tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu preview (brainstorming), click and clunk (mencari arti kata sulit), get the gist (mencari ide pokok) dan wrap up (menentukan pertanyaan terkait teks yang dipelajari) (Klingner, 1998:4). Pemilihan strategi ini cukup beralasan karena dalam penerapannya, setiap siswa bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok. Strategi ini mampu memotivasi, meningkatkan interaksi & kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas.

Berbagai penelitian sejenis telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Seperti Iftitahatul (2014) dalam penelitiannya "Improving the VIII F Students' Reading Comprehension By Using Collaborative Strategic Reading At Mts. Baitul Hikmah Tempurejo", membuktikan bahwa strategi membaca kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman membaca pada siswa biasa maupun pada siswa berkesulitan belajar. Hal ini disebabkan karena dalam penerapannya, setiap siswa bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok. Strategi ini mampu memotivasi, meningkatkan interaksi & kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman bacaan dapat ditingkatkan dengan strategi membaca kolaboratif (collaborative strategic reading). Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan melalui pelibatan peran guru dan teman sebaya secara maksimal untuk membantu siswa menggunakan strategi memahami bacaan saat membaca teks.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2009: 16). Prosedurnya menggunakan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Singaraja dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Data penelitian ini terbagi atas tiga bagian, yaitu hasil belajar siswa dalam pemahaman

membaca teks News item, langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran Collaborative Reading, dan respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi, tes kemampuan membaca (pre-test & post-test), dan angket. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Tes diberikan sebelum dan sesudah adanya tindakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi Collaborative reading dalam pembelajaran membaca pemahaman terkhusus pada teks News Item dan instrumennya adalah soal pilihan berganda. Terakhir, angket diberikan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran instrumennya adalah lembar angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Ada tiga data yang harus dianalisis dalam penelitian ini. (1) Data mengenai kemampuan siswa dalam pemahaman membaca teks News Item (2) Data mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti melalui metode observasi (3) Data mengenai respons siswa yang diperoleh melalui metode angket. Kriteria keberhasilan hasil belajar kemampuan menulis teks tanggapan kritis ditunjukkan dengan adanya keberhasilan pemerolehan skor rata-rata kelas pada kategori baik atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai kategori baik. Kedua, kriteria respons siswa ditunjukkan oleh perolehan persentase 75% dari jumlah keseluruhan siswa merespons positif atau senang dengan tindakan pembelajaran

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### 1. Perhitungan Data Pencapaian Hasil Pre-Test Kemampuan Memahami Bacaan

Diawal penelitian, peneliti membuat perencanaan dalam melaksanakan penelitian tindakan tentang pemahaman bacaan pada pembelajaran *News item* siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Singaraja. Sebagai langkah awal, siswa diberikan tes awal (*pre-test*) untuk melihat kemampuan awal mereka.

Berdasarkan hasil *pre-test* (sebelum dilaksanakan penerapan strategi *Collaborative reading*) diperoleh nilai keseluruhan siswa adalah 1656 dengan nilai rata-rata adalah 57,10. Nilai ini tentu sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); 82. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa hanya 2 dari 29 siswa (6.9 %) yang mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal; 82). Nilai tertinggi yakni 84 hanya diraih oleh 2 siswa, sementara 27 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai terendah yakni 32 (93.10 %). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa 93, 10 % (27 orang) siswa belum memenuhi standar nilai  $\geq 82$ . Dengan demikian, diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan strategi *Collaborative Reading* pada kegiatan pembelajaran khususnya membaca pemahaman di siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	2 Orang	6.9 %
2	Belum Tuntas	27 Orang	93.1 %
	Jumlah	29 Orang	100 %

##### Perhitungan Data Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus I dan Siklus II Hasil Siklus I

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 77,51. Hasil ini tentu lebih baik dari pre-test namun belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, Dengan KKM sebesar 82, hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas sementara 17 siswa lainnya tidak tuntas. Dengan jumlah tersebut, dapat dipersentasakan bahwa ketuntasan klasikal adalah sebesar 41,37%. Data ini menunjukkan bahwa siklus I belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan agar hasil belajar siswa kedepannya dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Collaborative Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks *News Item* pada siklus I menunjukkan respons yang sangat positif dengan perolehan rata-rata respons siswa sebesar 36,48.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks *News Item* dengan penerapan strategi *Collaborative Reading* ini sudah baik. Namun, ada beberapa konsep membaca pemahaman yang harus dipahami oleh siswa. Konsep yang dimaksudkan ini diidentifikasi sebagai penyebab kurang berhasilnya siswa dalam memahami teks *News Item*. Penyebab yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Penguasaan kosa-kata siswa masih rendah, 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide utama dari teks bacaan, 3) Siswa kesulitan menemukan informasi spesifik, 4) Siswa kesulitan menemukan Informasi spesifik dan 5) menyimpulkan isi teks bacaan. Hal ini sejalan dengan temuan Lianty (2016) yang menemukan, murid belum memiliki keterampilan membaca pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan belajar membaca pemahaman, seperti memahami perincian fakta yang terdapat dalam teks bacaan, mengetahui urutan peristiwa, mengetahui ide pokok, membuat kesimpulan dari sebuah teks, memaknai sebuah kata, dan mengevaluasi sebuah teks.

Berpedoman pada beberapa penyebab kesulitan siswa di atas, siklus II akan diawali dengan membahas hal ini. Tujuannya agar siswa memperoleh konsep yang benar tentang kesalahan yang telah dilakukannya pada siklus sebelumnya. Untuk itu, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Siswa akan dibimbing untuk mengatasi masalah kurangnya penguasaan kosa-kata. Tak dapat dipungkiri bahwa penguasaan kosa-kata memegang peran vital dalam membantu siswa memahami teks bacaan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru akan memberikan *Glossary* untuk menambah perbendaharaan kata siswa, 2) Siswa akan diberikan motivasi untuk lebih tertarik membaca dan diberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya membaca, 3) Siswa akan dibimbing dalam menentukan ide utama dari teks bacaan (1), menemukan informasi spesifik (2), Menemukan Informasi spesifik (3) dan Menyimpulkan isi teks bacaan (4).

### Hasil Siklus II

Pertemuan diawali dengan pemaparan hal-hal yang perlu diperbaiki siswa dalam memahami teks bacaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, dilanjutkan dengan pengambilan data.

Berdasarkan hasil observasi dari observer, pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan sistematis dan semua langkah pembelajaran telah dilakukan. Selain itu, tidak ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran. Namun, respons siswa terhadap pembelajaran pada siklus II ini menurun. Pada siklus I sebesar 36.48 siswa menganggap pembelajaran positif, sedangkan pada siklus II ini turun 0.24% menjadi 36.24%. Walaupun terjadi penurunan, secara kategori, respons siswa ini masih dalam kategori sangat baik. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Penurunan respons siswa ini bisa saja terjadi karena siswa merasa jenuh karena pembelajaran harus diulang-ulang.

Hasil siklus II berdasarkan hasil membaca pemahaman teks *News Item* oleh siswa menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87.44. Siswa yang lulus KKM sebanyak 23 orang dan yang belum lulus KKM sebanyak 6 orang. Persentasi ketuntasan klasikal sebesar 79.31%. Persentasi ketuntasan klasikal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah melampaui yang diharapkan, yakni 75%. Dengan kata lain, siklus II ini telah berhasil.

Siklus II ini dinyatakan telah berhasil berdasarkan ketuntasan klasikal. Namun, secara individu, masih ada enam siswa yang dinyatakan belum berhasil. Walaupun keenam siswa ini belum berhasil, mereka telah menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran jika dilihat dari nilai yang mereka peroleh pada siklus I dan II.

Selain hal yang telah dipaparkan di atas, hasil siklus II berdasarkan angket yang diisi oleh siswa terkhusus pada poin kelemahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran, masih diperoleh masalah yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran. Masalah yang mereka tuliskan hampir mirip dengan masalah yang mereka sebutkan pada siklus I, yakni 1) Siswa akan dibimbing dalam menentukan ide utama dari teks bacaan (2), Menemukan Informasi spesifik (3) dan Menyimpulkan isi teks bacaan (4). Namun, beberapa siswa tidak memiliki masalah berarti dalam memahami teks bacaan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami teks *News Item* ini dengan baik. Terlihat dari hasil belajarnya dan responsnya yang mengatakan tidak ada masalah pada saat pembelajaran.

Hal-hal yang paparkan di atas adalah seputar hasil penelitian ini dan korelasinya dengan hasil angket dan hasil observasi oleh observer. Secara ringkas peningkatan hasil belajar membaca pemahaman teks *News Item* siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Singaraja dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Teks *News Item* Tiap Siklus

Aspek yang Dibandingkan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	77,51%	87,44%
Ketuntasan klasikal	41,37%	79,31%

Peningkatan penguasaan pemahaman membaca membaca teks *News Item* siswa mulai dari pelaksanaan *Pre-Test* hingga dilaksanakan tindakan dan diakhiri dengan *Post-Test* akhir pada setiap siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan semua adalah 79.31 % atau sebanyak 23 siswa telah tuntas dalam pembelajaran pemahaman bacaan melalui strategi *Collaborative Reading*, dan hasil peningkatan ini lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Teks News Item Tiap Siklus

Aspek yang Dibandingkan	Pre-Test	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	57.10 %	77,51%	87,44%
Ketuntasan klasikal	6.9 %	41,37%	79,31%

Tabel 3. tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa sebelum dan sesudah tindakan. Berdasarkan *pre-test* sebelum tindakan terdapat 6.9 % siswa memiliki kemampuan memahami bacaan  $\geq 82$ . Setelah dilaksanakan tindakan maka terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama terdapat 41.37% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 82$ . Namun karena persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan maka dilakukan siklus kedua. Setelah siklus kedua dilaksanakan maka terjadi peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa menjadi 79.31 % siswa yang memperoleh nilai  $\geq 82$ .

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi *Collaborative Reading* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks *News item* siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Singaraja. Hal ini diketahui berdasarkan data hasil belajar yang menunjukkan peningkatan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) memiliki langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami teks. Langkah-langkah tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu *preview (brainstorming)*, *click and clunk* (mencari arti kata sulit), *get the gist* (mencari ide pokok) dan *wrap up* (menentukan pertanyaan terkait teks yang dipelajari) (Klingner, 1998:4). Pemilihan strategi ini cukup beralasan karena dalam penerapannya, setiap siswa bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok. Strategi ini mampu memotivasi, meningkatkan interaksi & kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nengke (2017) yang menunjukkan bahwa membaca kolaboratif (*collaborative reading*) adalah metode yang lebih baik daripada membaca mandiri (*private reading*). Sari (2015) menunjukkan bahwa hasil membaca dari siswa-siswi yang diajar dengan menggunakan CSR dan *teacher-centered teaching strategy* tidak berbeda. Selain itu penelitian Kusumaningrum (2017) menunjukkan bahwa strategi *Collaborative Reading and Alternative Text* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII A SMP N 6 Yogyakarta.

**4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks *News Item* siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Singaraja meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *Collaborative Reading*.

**Daftar Rujukan**

Adler, M. J. (2007). *How to Read a Book. PT. Indonesia Publishing*. Jakarta: PT. Indonesia Publishing. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Andi, M. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMA. PPs Universitas Negeri Medan*. medan: PPs Universitas Negeri Medan.

Chorida, Luluk Arifatul, Suhartono, N. (2016). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD. *KALAM CENDEKIA*, 4(4), 408-413.

Darmiyati, Z. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. yogyakarta: UNY Press.

- Herwono. (2005). *Quantum Reading, Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan (Publikan)*, 5(3), 234–242.
- Kusumaningrum, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Collaborative Reading And Alternative Text Pada Siswa Kelas Viii A Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smp N) 6 Yogyakarta. *Journal.Student.Uny*, 1(1).
- Lianty, L. (2016). Pengembangan Collaborative Strategic Reading Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Murid Dengan Problema Belajar Membaca Di Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 30(1).
- Mahaputra, I Gede Dody, Ni Ketut Suarni, I. N. M. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester Ganjil Sdn 4 Bungkulan Tahun Pelajaran 2016-2017. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3).
- Mohamad Jafre Zainol Abidin, R. (2012). Collaborative Strategic Reading (CSR) within Cognitive and Metacognitive Strategies perspectives. *Metacognitive Strategies Perspectives European Journal of Business and Management*, 4(1), 61–70. Retrieved from <http://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/1027>
- Mursiyah, T. (2015). Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Membaca Cerpen Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas IX. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(1), 68–76.
- Nengke A. Asmara. (2017). The Effectiveness Of Collaborative Reading In The Third Semester Of English Department STKIP PGRI Ngawi In Academic Year 2016-2017. *Media Prestasi*, 17(1).
- Nimatuzahroh. (2015). *Efektifitas Strategi membaca Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14997.63205>
- Novita, D. (2012). The Effectiveness of Collaborative Strategic Reading (CSR) for Teaching Reading Comprehension at Muhammadiyah University of Sidoarjo. *Educate: Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 1(1), 1–12.
- Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Inquiri Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Tamanan. (n.d.).
- Putri, R. Ayu Sumina, I Ketut Adnyana Putra, I. B. G. S. A. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pendekatan Saintifik Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).
- Rohmanurmeta, F. M. (2017). No Title. *Bahastra*, 37(1).
- Sari, C., D. & Tamah, S. (2015). The Effect of Collaborative Strategic Reading on Grade Six Students' Reading Achievement. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.15408/ijee.v2i1.1501>
- Somadyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (1980). *No Title Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Vaughn, S., & Klingner, J. K. (1999). Teaching reading comprehension through collaborative strategic reading. *Intervention in School and Clinic*, 34(5), 284–292.

<https://doi.org/10.1177/105345129903400505>

Yasmin, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SDN 07 Manding melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Volume 02, Nomor 1*, (p. 583 dari 896).